

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pengertian luas, pendidikan disamakan dengan kehidupan. Pendidikan adalah pengalaman belajar. Pendidikan didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Pendidikan dalam definisi diatas tidak ada batas waktu, berlangsung sepanjang hayat, mulai dari usia dini, anak-anak, remaja, hingga dewasa. Demikian pula, sebagai pengalaman belajar, pendidikan tidak hanya terjadi dalam lingkungan tertentu seperti lingkungan sekolah, tapi semua lingkungan, baik lingkungan hasil rekayasa manusia seperti sekolah, maupun lingkungan alamiah. Sebagai pengalaman belajar, pendidikan terjadi pada semua peristiwa yang dialami baik secara individu maupun kelompok, baik peristiwa sosial budaya, maupun peristiwa alam, baik yang mengembirakan maupun yang memilukan, itu semua merupakan pengalaman belajar yang akan membentuk tumbuh kembangnya individu dan kelompok menjadi lingkungan hidup manusia.

Selain tidak ada batas waktu, dan tempat, pendidikan dalam pengertian di atas tidak ada bentuk kegiatan tertentu. Sebagai pengalaman belajar, pendidikan terjadi dalam suasana, bentuk, pola yang beragam tanpa ada batasan. Pendidikan dapat terjadi pada suasana sedang sendirian yang terjadi secara tiba-tiba, maupun dalam suasana ketika bersama dengan teman, maupun ketika bertemu dengan orang yang dianggap lawan, bahkan bisa terjadi pada peristiwa yang misterius, ketika terjadi musibah yang sulit dipahami sebab-sebabnya, sampai pada bentuk-bentuk kegiatan yang sudah ada sentuhan rekayasa manusia seperti pembelajaran yang terprogram, ada jenjang, jalur dan jenisnya seperti yang kita kenal sebagai sekolah.

Tujuan pendidikan nasional dalam konteks posisinya sebagai acuan bagi para penyelenggara pendidikan di Indonesia. Sehingga semua orientasi kegiatan pendidikan nasional secara substansial mengacu kepada tujuan pendidikan nasional. Wajah bangsa Indonesia kedepan secara konseptual bisa di baca dari rumusan tujuan pendidikan nasional. Karena rumusan tujuan pendidikan nasional telah tercantum dalam pasal perundang undangan, maka mengikat semua elemen bangsa Indonesia untuk melaksanakannya terutama bagi para penyelenggara pendidikan.¹

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada mahasiswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Adapun metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menyampaikan materi kepada peserta didik, yang bertujuan agar tercapai tujuan pembelajaran.² Metode dalam pembelajaran yang sering kita kenal diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dll. Adapun metode yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah metode *group discussion*.

Metode *group discussion* adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Aplikasi metode *group discussion* biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok. Tujuan penggunaan metode *group discussion* ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (memberi rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*). Melalui metode ini murid aktif berperan didalam proses pembelajaran dan melatih murid untuk berbicara mengeluarkan pendapat mereka.

¹Noor, Tajuddin. "rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3.01 (2018). hal 2-3

²Pinem Rasta Kurniawati Br. "*Metode Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*" *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 11.2 (2019): hal 373-395.

Pembelajaran ini banyak di terapkan karena melibatkan semua siswa dalam pelaksanaanya, selain dapat menarik siswa untuk lebih kreatif, metode ini juga bisa menumbuhkan jiwa kerja sama dalam diri siswa, melatih siswa dalam berbicara dan mengemukakan pendapat dan diharapkan dapat menunjang rasa saling membutuhkan untuk tercapainya suatu tujuan. Salah satu metode yang digunakan peneliti adalah metode diskusi kelompok (*Group Discussion*) merupakan diskusi kelompok yang mengarahkan murid untuk menyampaikan pendapatnya tentang topik pembelajaran yang dipelajari sebagai bahan informasi dalam memecahkan suatu masalah. Melalui metode ini murid aktif berperan didalam proses pembelajaran dan melatih murid untuk berbicara mengeluarkan pendapat mereka.³ Menggunakan metode *group discussion* memiliki kelebihan yakni berfungsi untuk merangsang siswa berfikir dan berani mengeluarkan pendapatnya sendiri.penggunaan metode diskusi yang efektif, efisien dan menarik perhatian siswa dengan mengangkat permasalahan yang hangat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sesuai Kurikulum 2013 yang masih berlaku di SMPN 03 PSEKSU sekarang ini, memerlukan strategi baru terutama dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh peran guru (*teacher centered*) diperbaharui dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam implementasinya guru harus mampu memilih dan menerapkan model, motode atau setrategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam kelas, melainkan guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang variatif.

³H. Aswad,"Efektivitas pelaksanaan metode diskusi kelompok terpusat (focus group discussion) terhadap motivasi belajar IPS murid kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau," *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No,2(2019), hal.135-160.

Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran, sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui metode pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemikiran pengetahuan oleh murid hingga dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan. Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan oleh seorang guru. Dengan demikian guru hendaklah memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengelola proses belajar mengajar dengan memiliki kemampuan dalam memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar berkaitan dengan evaluasi pendidikan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru.⁴

Untuk dapat mengetahui dan memahami prestasi belajar siswa tentunya harus dapat diketahui perubahan-perubahan apa yang diperoleh peserta didik itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa perubahan, yaitu: pengetahuan, nilai-nilai dan kedisiplinan dalam belajar kelompok. Penggunaan metode mengajar dalam hal ini metode *group*

⁴Ani Rosidah, "Penerapan media pembelajaran visual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ips." *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.2, No.2 (2016), hal.266-415.

discussion adalah salah satu metode yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran karena dengan metode diskusi suasana kelas menjadi hidup, merangsang siswa agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang dibicarakan serta melatih siswa agar berani mengembangkan pendapatnya dengan lisan dan teratur. Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Ketika guru ingin menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas maka guru harus memilih metode yang tepat dalam menyampaikan setiap materi yang akan diajarkan.

Kurang tepatnya media pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar IPS, maka sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep belajar IPS siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 03 Pseksu Kab Lahat, diperoleh data bahwa penggunaan metode *group discussion* belum digunakan.⁵ Metode yang sering digunakan oleh guru di SMPN 03 Pseksu Kab. Lahat adalah metode ceramah. Seperti yang diketahui metode ceramah adalah suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada guru sedangkan siswa hanya menerima secara pasif, sehingga dengan ini peneliti menggunakan metode *group discussion* agar dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik. Setelah melihat situasi yang ada di dalam kelas peserta didik tidak terlalu memahami apa yang disampaikan oleh guru karena metode yang digunakan sangat monoton sehingga yang terjadi hanya satu arah saja dan peserta didik tidak mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan ide-idenya.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian oleh Sadun membahas tentang Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

⁵Guru IPS kelas VIII SMPN 03 Pseksu Kab. Lahat, "Hasil belajar IPS kelas VIII", wawancara oleh Emilliya Pratista, 2 Desember 2022.

Kelas VIII Mts Negeri 1 Pati,⁶ dimana dalam penelitian ini terbukti bahwa metode diskusi kelompok mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya oleh Wulandini dalam penelitian Efektivitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa,⁷ menyatakan bahwa efektifnya metode diskusi dalam hasil belajar IPS siswa kelas VI SD. Selain itu ada pula penelitian oleh Tukinah Penggunaan Metode Diskusi Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia,⁸ bahwa nilai setelah diskusi lebih tinggi dan berbeda signifikan dengannilai sebelum diterapkannya metode diskusi pada siswa SDN 011 Titian Resak. Sehingga terbukti bahwa metode diskusi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa SDN 011 Titian Resak dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian yang pernah dilakukan Suanditentang Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD,⁹ dinyatakan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri 1 Kaliase. Penerapan metode dapat memberikan energi positif bagi guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa-siswinya sebagai subjek dalam pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, maka hasil belajar akan semakin meningkat. Dan yang terakhir penelitian oleh Malik mengenai Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk

⁶Sadun, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Viii Mts Negeri 1 Pati." *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Ips*, Vol.2, No.2 (2022), hal 77-84.

⁷Wulandini, Ni Putu Wina, I. Wayan Eka Wiweka, and Gede Wira Bayu."Efektivitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa." *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 4, No.2 (2021), hal. 143-149.

⁸Tukinah, "Penggunaan Metode Diskusi Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol.1, No.2 (2021), hal. 240-245.

⁹Suandi, I. Nyoman, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI." *Journal of Education Action Research*, Vol.6, No.1 (2022).

Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dan Aktivitas Siswa Kelas Iv Sd I Sidorekso Pada Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya,¹⁰ bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan metode diskusi kelompok terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SD 1 Sidorekso. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa metode diskusi adalah salah satu cara yang efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang masih cenderung menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada guru sedangkan siswa hanya menerima secara pasif. Sehingga siswa merasa bosan belajar dengan gurunya yang hanya menjelaskan tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau argumen.

Untuk mengatasi keadaan ini, maka diterapkan metode diskusi kelompok, karena metode ini telah banyak dipakai dan memberikan hasil yang maksimal dalam beberapa pembelajaran. Mengingat pentingnya bagaimana teknik dan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk meningkatkan dan menunjang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan seefisien mungkin agar tercapai apa yang diinginkan oleh para pendidik. Oleh karena itu, penulis dalam penyusunan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini mengambil tema yang berjudul **“Efektifitas Metode Pembelajaran *Group Discussion* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 03 Pseksu Kab.Lahat”**.

¹⁰Malik, Jamaludin. "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dan Aktivitas Siswa Kelas IV SD I Sidorekso Pada Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.9, No.2 (2019).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *group discussion* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 03 Pseksu Kab. Lahat?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 03 Pseksu Kab. Lahat?
3. Bagaimana efektivitas metode pembelajaran *group discussion* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 03 Pseksu Kab. Lahat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diartikan sebagai target yang hendak dicapai di dalam suatu penelitian, yang nantinya dapat berfungsi sebagai bukti kebenaran dari teori yang diungkapkannya. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *group discussion* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 03 Pseksu Kab. Lahat.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 03 Pseksu Kab. Lahat
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode pembelajaran *group discussion* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 03 Pseksu Kab. Lahat.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis dan mahasiswa.

- b. Secara Praktis

- 1) Pihak sekolah, sebagai sumbangan pemikiran untuk mencapai perubahan dan peningkatan mutu pendidikan melalui

kompetensi guru dalam membimbing, membina dan memotivasi peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

- 2) Pihak pendidik, penelitian ini diharapkan sebagai motivasi dalam meningkatkan kualitas penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi siswa, pengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan baik peneliti mengharapkan kepada peserta didik khususnya dan umumnya kepada semua siswa dapat lebih memahami dan meningkatkan hasil belajar IPS.
- 4) Bagi peneliti, untuk peneliti sendiri agar tidak menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok hanya disini saja, akan tetapi diterapkan disekolah lainnya.

